

Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu

Marlina Lumowa², Jenny Mandang², Freike Lumy³,

1. Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon 2,3 Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker serviks merupakan kanker yang menyerang area serviks atau leher rahim, yaitu area bawah rahim yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker serviks ada setiap tahun dan menyebabkan kematian. Tingginya tingkat kematian akibat kanker serviks antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks sehingga kesadaran masyarakat deteksi dini pun masih rendah. Penelitian ini

Tujuan : bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang kanker serviks terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon.

Motode Penelitian : penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu untuk mengetahui variabel bebas (promosi kesehatan tentang kanker *serviks*) terhadap variabel terikat (pengetahuan). Jumlah populasi 371 dengan pengambilan sampel sebanyak 56 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner diberikan kepada responden yang telah menandatangani informed consent (persetujuan untuk menjadi responden), dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pada minggu ke 2 dan ke 3 Juni 2014. Analisis data menggunakan uji *t* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil Penelitian : Hasil uji Paired sample t-test pada penelitian ini adalah 7,841 dengan taraf signifikansi 0,000, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan promosi kesehatan dan setelah diberikan promosi kesehatan ($p < 0,05$).

Kesimpulan: ada pengaruh promosi kesehatan tentang kanker *serviks* terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon. Sehingga disarankan bagi Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon untuk lebih menggiatkan program promosi kesehatan secara terjadwal/rutin, dan bagi responden untuk terus berupaya meningkatkan pengetahuan tentang kanker *serviks* agar mendeteksi sedini mungkin penyakit kanker *serviks*.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Kanker Serviks.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang menyerang area *serviks* atau leher rahim, yaitu area bawah pada rahim yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker ini disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) (1). Kanker *serviks* atau keganasan mulut rahim merupakan keganasan yang paling banyak dijumpai, tetapi pasien sering datang pada stadium IIb artinya sudah masuk jauh ke daerah tepi jaringan *pelvis* karena *infiltrasi metastasenya* (2). Menurut *World Health Organization* (WHO), saat ini penyakit kanker *serviks*

menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan. Di Indonesia, kanker *serviks* menempati peringkat kedua dari segi jumlah penderita kanker *serviks* pada perempuan namun sebagai penyebab kematian masih menempati peringkat pertama. Setiap hari diperkirakan 38 kasus baru kanker *serviks* dan 21 orang meninggal karena kanker *serviks* (3). Kasus baru kanker *serviks* di seluruh dunia pada tahun 2008, terdapat 530.202 dengan jumlah itu berarti diperkirakan akan didapatkan sekitar 1 kasus baru

kanker *serviks* setiap menitnya di dunia. Secara keseluruhan diperkirakan insidensi kanker *serviks* di seluruh dunia adalah sebesar 16,2 per 100.000 penduduk (3). Di Indonesia setiap tahunnya penderita kanker *serviks* jumlahnya tidak kurang dari 15.000 kasus. Departemen kesehatan RI tahun 2007 melaporkan penderita kanker *serviks* di Indonesia diperkirakan 90-100 diantara 100.000 penduduk per tahun. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa kanker *serviks* menduduki peringkat pertama pada kasus kanker *serviks* yang menyerang perempuan di Indonesia. Insiden kanker *serviks* mulai meningkat sejak usia 20 tahun dan mencapai puncaknya 50 tahun. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, setiap harinya diperkirakan muncul 45-50 kasus baru dan sekitar 20-25 perempuan meninggal karena kanker *serviks* (4). Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Pusat Prof. R. D. Kandou Manado pada tahun 2013, pasien dengan kanker *serviks* berjumlah 181 pasien 2 diantaranya meninggal dunia (1,10 %). Berdasarkan registrasi pasien yang dirawat di RSU Bethesda GMIM Tomohon tahun 2011 jumlah pasien dengan kanker *serviks* berjumlah 8 orang, 1 orang meninggal. Pada tahun 2012 jumlah pasien dengan kanker *serviks* berjumlah 29 orang, 1 orang meninggal. Pada tahun 2013 jumlah pasien dengan kanker *serviks* berjumlah 12 orang, 1 orang meninggal.

Hal ini menunjukkan kasus ibu dengan kanker *serviks* ada tiap tahun dan menyebabkan kematian. Tingginya tingkat kematian akibat kanker *serviks* antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker *serviks* sehingga kesadaran masyarakat tentang deteksi dini pun masih rendah. Survei awal

yang dilakukan melalui wawancara di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon, pada 8 ibu yang berkunjung, bahwa ibu mengatakan tidak mengetahui tentang tanda-tanda kanker *serviks*, 1 ibu mengatakan tahu tentang kanker *serviks* tetapi belum bersedia melakukan pemeriksaan *Pap Smear* dengan alasan biaya. Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari petugas kesehatan pada masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (5), metode promosi kesehatan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, apakah tujuannya mengubah pengetahuan, sikap dan persepsi atau menanamkan sikap dan tingkah laku atau kebiasaan baru.(6), media sebagai alat peraga digunakan dalam rangka atau bertujuan kemudahan dalam menyampaikan pesan. Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera. Macam-macam media sebagai alat peraga yang bisa digunakan dalam penyuluhan kesehatan antara lain: Papan tulis; *Over Head Projector* (OHP); Kertas *flip chart* dengan standarnya; Poster; *Flash card* ; *Flip chart*; Model; *Leaf let* ; Benda (bahan-bahan) asli seperti bahan makanan bergizi, oralit, gula garam dan sebagainya ; Kartu konsultasi; Booklet ; Poster-kaset; Video-film ; Film ; Slide. (6) Notoadmodjo (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi

setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan orang yang mengadopsi perbuatan dalam diri seseorang tersebut akan terjadi proses sebagai berikut: Kesadaran (*Awareness*), Merasa tertarik (*Interest*), Menimbang-nimbang (*evaluation*), *Trial*, dimana subyek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus. Dan Adopsi (*adoption*), dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Pengetahuan

HASIL

1. Gambaran Responden

1) Distribusi Responden Menurut Golongan Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Golongan Umur di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon Tahun 2014.

Variabel	Jumlah	%	Mean Pengetahuan
<i>Umur :</i>			
< 20 tahun	4	7,1	2
20 – 35 tahun	36	64,2	24
> 35 tahun	16	28,5	10
<i>Pendidikan :</i>			
SD	2	3,5	0
SMP	7	12,5	2
SMA	39	69,6	26
PT	8	14,2	7
<i>Pekerjaan :</i>			
Swasta	3	5,3	2
PNS	1	2,7	1
Ibu Rumah Tangga	52	92,8	33

Distribusi responden menurut golongan umur terbanyak adalah responden dengan golongan umur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (64,2%) dan paling sedikit adalah responden dengan golongan umur > 20 tahun sebanyak 4 orang responden (7,1%). tingkat pendidikan dari responden, dimana responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 39 orang (69,6%) dan paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang responden (3,5%). Dan tingkat pengetahuan baik pada tingkat pendidikan SMA 26 responden (46, 4%),tingkat

pengetahuan kurang pada responden berpendidikan SD. , untuk jenis pekerjaan responden yang ada di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUD Bethesda GMIM Tomohon terbanyak adalah responden dengan jenis pekerjaan sebagai IRT sebanyak 52 orang (92,9%) dan paling sedikit adalah responden dengan jenis pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang (1,8%). Dan untuk tingkat pengetahuan baik paling banyak adalah Ibu dengan pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga 33 responden (58,9%).

2) Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan sebelum Penyuluhan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan sebelum dan sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan.	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	14	25	35	62,5
Kurang	42	75	21	37,5

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan paling banyak adalah berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 42 orang (75%), dan yang paling sedikit adalah berpengetahuan baik sejumlah 14 orang (75 %). Dan sesudah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan paling banyak adalah baik yaitu sebanyak 35 orang (62,5%), dan

sisanya ber-pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (37,5 %).

a. Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis secara bivariat untuk pengaruh promosi kesehatan tentang kanker *serviks* terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUD Bethesda GMIM Tomohon, dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 3. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Kanker *Serviks* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Di Poliklinik Kebidanan Dan Kandungan RSU Bethesda GMIM Tomohon.

Pengaruh kesehatan	promosi	n	Mean	Standar Deviasi	t	Sig
Sebelum Penyuluhan		56	8,57	1,999	7,841	0,000
Sesudah Penyuluhan		56	10,45	2,296		

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan *Paired Samplet-test* pada 56 sampel sebelum penyuluhan diperoleh data mean 8,57 dengan standar deviasi 1,999. Sesudah penyuluhan diperoleh data mean 10,45 dengan standar deviasi 2,296. Hasil uji paired sample t-test adalah 7,841 dengan taraf signifikansi 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 56 responden yang terdapat pada ibu di Poliklinik Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon dimana hasil uji pre test promosi kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu 42 responden (75%) dan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 14 orang (25%). Pada saat post test promosi kesehatan tentang kanker serviks yang memiliki pengetahuan baik yaitu 35responden (62,5%) dan yang berpengetahuan kurang 21 responden (37,5%).

Berdasarkan karakteristik umur menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 orang hal ini sesuai dengan pernyataan Mubarak dkk (2007) bahwa dengan bertambah umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

responden adalah ibu-ibu yang masih berada dimasa produktif dimana pada masa tersebut daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dalam hal ini bidan akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini juga memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Sebagian besar pendidikan SMA sebanyak 39 responden (69,64%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan luasnya wawasan dan pengetahuan seseorang dengan adanya pendidikan yang sebagian besar SMA maka berpengaruh terhadap pengetahuan promosi kesehatan tentang kanker *serviks*. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin mudah seseorang menyerap pengetahuan yang diperolehnya. Seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpendidikan rendah pula. Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh pada pendidikan non formal misalnya melalui pemberian informasi yaitu promosi kesehatan, pengetahuan merupakan hasil tahu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (7) Pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden

bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 52 responden (92,8%). ibu yang tidak bekerja kurang mempunyai cara pandang yang lebih baik dibanding dengan ibu yang tidak bekerja, ini disebabkan ibu bekerja lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih banyak peluang memperoleh informasi tentang kanker serviks. Berdasarkan hasil penelitian pada ibu di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon dimana hasil uji rata-rata Pre Test yaitu 8,57 dan rata-rata Post Test 10,5. Dari hasil uji t berpasangan untuk melihat apakah ada pengaruh promosi kesehatan tentang kanker serviks terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon di dapatkan $p < 0,05$ artinya hipotesis penelitian di terima. Dengan hasil ini memperlihatkan ternyata ada pengaruh promosi kesehatan tentang kanker *serviks* terhadap peningkatan pengetahuan. Terjadi peningkatan pengetahuan responden di karenakan kegiatan promosi kesehatan yang berupa pemberian informasi tentang kanker *serviks* menggunakan leaflet yang di bagikan kepada responden. Pengetahuan responden setelah di berikan promosi kesehatan masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang 21 responden (37,5 %) di sebabkan karena keterbatasan waktu yang bersamaan dengan waktu aktifitas ibu di rumah yaitu pada jam 10.00 wita. Hasil uji paired sample t-test pada penelitian ini adalah 7,841 dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil analisis secara statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan promosi kesehatan dan setelah diberikan

promosi kesehatan yang memperoleh nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh sebelumnya pada tahun 2011 tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks, dengan nilai $p = 0,000$. (8) Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Sugiarsi S, (2011) tentang pendidikan kesehatan pada kelompok ibu PKK dalam meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mencegah penyakit kanker serviks, dengan hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dengan nilai $p = 0,001$. (9) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nungraheny E, (2010) tentang pengaruh pemberian penyuluhan terhadap perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim ditinjau dari umur pada guru SMA di Kec. Sanden Bantul Yogyakarta, dengan hasil penelitian yaitu ada pengaruh yang bermakna antara pemberian penyuluhan terhadap perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan nilai $p < 0,005$. (10) Promosi kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu, untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, dan sosial, masyarakat harus mampu mengenal, mewujudkan aspirasinya, kebutuhan serta mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya. Promosi kesehatan merupakan program kesehatan yang dirancang untuk membawa perubahan (perbaikan), baik di dalam masyarakat sendiri, maupun dalam organisasi dan

lingkungannya.(8) Promosi kesehatan selain bertujuan untuk merubah perilaku, promosi kesehatan dilakukan juga bertujuan untuk merubah pengetahuan dari setiap masyarakat tentang kesehatan itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui adanya pengaruh ppromosi kesehatan tentang kanker *serviks* terhadap peningkatan pengetahuan ibu di poliklinik kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon. Kegiatan Promosi kesehatan merupakan suatu program Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon yaitu mengenai kesehatan reproduksi tentang kanker serviks sejak tahun 2011 dan sudah mulai jalan tetapi blum secara rutin di lakukan karena blum terjadwalkan. Dihubungkan dengan kegitan penelitin bahwa masih di dapatkan ibu yang berpengatahuan kurang dari 56 responden terdapat 21 responden, hal ini berarti perlu peningkatan pengetahuan bahwa Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon harus lebih giat kembali dalam melakukan promosi kesehatan guna meningkatkan kesehatan. Sebagai tenaga kesehatan lebih berperan aktif dalam upaya promosi kesehatan. Peneliti berasumsi bahwa dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker *serviks* diperlukan adanya informasi kesehatan yang lebih banyak dalam upaya pencegahan penyakit ini. Dengan memberikan penyuluhan

kesehatan secara tepat dan benar dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang kanker serviks di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon sebagian besar berpengetahuan kurang (75 %) dengan nilai rata-rata adalah 8,57.
2. Pengetahuan ibu sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang kanker serviks di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon sebagian besar berpengetahuan baik (64,2 %) dengan nilai rata-rata adalah 10,45.
3. Terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang kanker serviks terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon.

SARAN

1. Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon ; Disaran untuk lebih menggiatkan program promosi kesehatan secara terjadwal/rutin.
2. Responden ; Disarankan untuk terus berupaya meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks agar mendeteksi sedini mungkin penyakit kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rozi. Mengatasi Kanker serviks. Yogyakarta: Aulia Publishing; 2013.
2. Manuaba. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC; 2009.
3. Ocviyanti D, Handoko Y. Peran Dokter Umum dalam Pencegahan Kanker Serviks di Indonesia. Jurnal Indon Med Assoc. 2013; Vol. 63 Nomor 1:1-6.
4. Yanti N. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks. 2013 [cited 10 Maret 2013]; Diakses dari: www.balitbang.pemkomedan.go.id/.
5. Fitriani S. Promosi Kesehatan, Cetakan I. I ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
6. Hikmawati. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
7. Notoadmojo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.



8. Saraswati L K. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks [Thesis]. Surakarta: Program Magister Kedokteran Kesehatan Keluarga Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret; 2011.
9. Sugiarsi S. Pendidikan Kesehatan PadaKelompok Ibu PKK Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Untuk Mencegah Penyakit Kanker Serviks [Skripsi]. Karanganyar: APIKES Mitra Husada.; 2011.
10. Nugraheny E. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap perilaku Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ditinjau Dari Umur Pada Guru SMA di Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta [Thesis]. Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Kedokteran Keluarga, Universitas Sebelas Maret; 2010.